

Pendampingan Tata Kelola Menuju Koperasi yang Berkelanjutan di Selat Panjang

Good Corporate Governace toward Sustainable Koperasi in Selat Panjang

Hafidzah Nurjannah^{a*}, Azmansyah^b, Efi Susanti^c

Universitas Islam Riau^{a,b,c}

^ahafidzahnurjannah@eco.uir.ac.id

Disubmit : 8 November 2023, Diterima : 21 January 2024, Dipublikasi : 21 January 2024

Abstract

A cooperative is a business entity that operates for the common good and must be managed well to achieve common goals. Apart from that, cooperatives also act as a driver of the community's economy, which not only survives but also (Budiyono et al., 2017) strives to be sustainable. Therefore, management requires human resources who have sufficient competence. The limited competence of cooperative management and the lack of support from the local government have caused cooperatives in Selat Panjang to experience stunted or stagnant growth. This assistance aims to help cooperatives manage their organizations more efficiently by focusing on long-term sustainability aspects. This assistance involves a series of activities, including education and training, implementation of sustainability practices, strengthening organizational structures, business development, as well as consultation and mentoring. As a result of this assistance, cooperative administrators can make accurate financial reports as a form of accountability to all cooperative members and the government. Apart from that, there is a need for Standard Operating Management (SOM) so that cooperative management can work according to predetermined standards.

Keywords: Good Corporate, Governance, Koperasi, Sustainable

Abstrak

Koperasi adalah sebuah entitas bisnis yang beroperasi untuk kepentingan bersama dan harus dikelola dengan baik untuk mencapai tujuan bersama. Selain itu, koperasi juga berperan sebagai pendorong ekonomi masyarakat, yang tidak hanya bertahan tetapi juga berusaha untuk berkelanjutan. Oleh karena itu, pengelolaannya memerlukan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang mumpuni. Keterbatasan kompetensi pengurus koperasi dan minimnya dukungan dari pemerintah setempat telah menyebabkan koperasi di Selat Panjang mengalami pertumbuhan yang terhambat atau stagnan. Tujuan dari pendampingan ini untuk membantu koperasi dalam mengelola organisasinya secara lebih efisien dengan fokus pada aspek keberlanjutan jangka panjang. Pendampingan ini melibatkan serangkaian kegiatan, termasuk pendidikan dan pelatihan, penerapan praktik keberlanjutan, penguatan struktur organisasi, pengembangan bisnis, serta konsultasi dan mentoring. Hasil dari pendampingan ini pengurus koperasi dapat membuat laporan keuangan secara akurat sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada semua anggota koperasi dan pemerintah. Selain itu, perlu adanya *Standart Operating Management* (SOM) agar pengurus koperasi dapat bekerja sesuai dengan standar yang telah ditentukan.

Kata Kunci: Tata kelola, Koperasi, Berkelanjutan

1. Pendahuluan

Pembangunan kesejahteraan masyarakat melalui upaya bersama yang saling menguntungkan bisa direalisasikan dengan mendirikan koperasi. Koperasi, sebagai entitas bisnis, mencerminkan mandat Pasal 33 ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia yang menekankan penyusunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasarkan prinsip kekeluargaan. Artinya, apabila koperasi dapat beroperasi efektif dan mencapai misi, visi, dan tujuan yang telah ditetapkan oleh para anggotanya, maka pengelolaan koperasi harus dijalankan secara profesional dengan prinsip tata kelola yang baik, akuntabilitas, tanggung jawab dalam mengelola sumber daya manusia, serta menerapkan praktik-praktik terbaik dalam pengelolaan, berdasarkan perkembangan yang kooperatif dan tahapan yang sesuai (Rachmawati et al., 2023; Nurjayadi et al., 2020).

Keberhasilan tata kelola koperasi yang baik mencakup transparansi dan akuntabilitas sebagai elemen penting. Dalam hal ini, koperasi diharapkan untuk menerapkan prinsip transparansi dalam mengelola aspek keuangan, operasional, dan pengambilan keputusan (Rachmawati & Wahyuningsih, 2022; Fadilah et al., 2024). Semua anggota harus memiliki akses ke informasi yang relevan dan akurat. Selain itu, koperasi juga diwajibkan untuk bertanggung jawab kepada para anggota dalam pengelolaan dan pelaporan keuangan, serta hasil kinerja secara menyeluruh.

Penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam koperasi memiliki signifikansi yang sangat penting (Zulhelmy et al., 2023; Sihombing & Hasan 2019). Hal ini dilakukan dengan maksud untuk mengubah struktur organisasi agar dapat meningkatkan kinerja, menjaga pengendalian internal yang efektif, mengurangi kelemahan dalam tata kelola koperasi yang profesional dan akuntabel, serta membangun hubungan yang positif dengan *stakeholder* atau *shareholder* (NSYusma et al., 2021; Sucipta et al., 2023).

Pengelolaan dan manajemen koperasi bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan implementasi prinsip tata kelola dan praktik manajemen terbaik oleh dewan pengawas, pengurus, serta pengelola unit usaha koperasi. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan tingkat profesionalisme dan kemampuan praktis bagi pihak yang mengelola koperasi (Lekvall, 2014; Haryanti et al., 2020).

Pengelola koperasi perlu melakukan perencanaan kegiatan yang masih belum dilaksanakan secara optimal (Rahman et al., 2021). Selanjutnya, penting untuk melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Terakhir, pengelola harus membuat laporan yang mencakup seluruh aktivitas dan penggunaan dana (Satyanovi et al., 2022; Minullah et al., 2020). Ketiga aspek ini belum dijalankan dengan optimal oleh pengelola karena kurangnya pemahaman, oleh karena itu, pembinaan ini sangat diperlukan demi tercapainya tujuan koperasi yang berkelanjutan.

Dalam pengelolaannya, koperasi seharusnya menerapkan prinsip-prinsip seperti kerjasama, partisipasi, pemberdayaan, keterbukaan, akuntabilitas, dan keberlanjutan. Namun, tidak semua dari keenam prinsip ini dipatuhi dengan baik, yang menyebabkan koperasi mengalami hambatan dalam perkembangannya. Salah satu prinsip yang sering diabaikan adalah prinsip akuntabilitas, di mana pengelola tidak dapat memberikan pertanggungjawaban yang memadai terkait laporan kegiatan dan pengeluaran. Oleh karena itu, kekurangan pengetahuan pengurus dalam manajemen koperasi mengakibatkan kinerja mereka tidak optimal.

2. Metode

Kegiatan ini dijalankan melalui pembinaan hubungan komunikatif dan kolaboratif antara tim pelaksana dengan mitra. Tim pelaksana berperan sebagai penyaji informasi, sementara mitra hadir sebagai penerima materi. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan pengelola koperasi dalam mengelola koperasi dengan tata cara yang lebih efektif.

Metode ini menerapkan pendekatan *Participatory Learning and Action* (PLA) dengan pendekatan *learning by doing*. Tujuan utamanya adalah agar peserta dapat mengembangkan keterampilan mereka dan memiliki kemampuan untuk membantu Dinas Koperasi dalam menyebarkan informasi dan memberikan pelatihan kepada koperasi yang beroperasi di Kabupaten Kepulauan Meranti.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini menerapkan tiga tahapan diantaranya:

Persiapan : Dalam tahap awal ini, dimulai dengan melakukan diskusi dengan mitra untuk mendalami kendala yang dihadapi oleh mitra dalam menjalankan aktivitas koperasi. Selain itu, proses justifikasi juga dilakukan oleh Tim Pengabdian (PkM), dan bersama mitra menentukan persoalan yang menjadi prioritas untuk diselesaikan.

Pelaksanaan : Pada tahap ini, materi disajikan dan diikuti oleh sesi tanya jawab antara pengelola koperasi dan narasumber. Materi yang disampaikan berupa Tata Kelola yang baik untuk Koperasi.

Evaluasi : Evaluasi kegiatan ini dilakukan melalui proses diskusi dengan mitra untuk mendapatkan masukan mengenai sejauh mana efektivitas kegiatan ini telah tercapai.

3. Hasil Dan Pembahasan

Pendampingan tata kelola koperasi berlangsung pada hari Senin, 11 September 2023, dimulai dari pukul 09.00 WIB hingga pukul 15.00 WIB. Acara ini dihadiri oleh perwakilan pemerintah desa dan pengelola koperasi di Kota Selat Panjang, Kabupaten Kepulauan Meranti.

Pendampingan tata kelola menuju koperasi yang berkelanjutan merupakan sebuah inisiatif yang bertujuan memberikan bimbingan serta meningkatkan kapasitas anggota dan pengurus koperasi. Tujuan utama dari program ini adalah untuk membantu koperasi dalam mengelola organisasinya secara lebih efisien dengan fokus pada aspek keberlanjutan jangka panjang. Pendampingan ini melibatkan serangkaian kegiatan, termasuk pendidikan dan pelatihan, penerapan praktik keberlanjutan, penguatan struktur organisasi, pengembangan bisnis, serta konsultasi dan mentoring. Selain itu, program ini juga melibatkan pemantauan dan evaluasi berkala untuk memastikan kemajuan yang berkelanjutan. Hasil yang diharapkan adalah peningkatan kinerja koperasi, yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan masyarakat dan lingkungan yang berkelanjutan. Koperasi yang telah ditingkatkan tata kelolanya akan memiliki fondasi yang kuat untuk tumbuh dan berkembang dalam jangka panjang, serta memberikan manfaat yang lebih luas bagi anggotanya dan komunitas sekitar.

Dalam diskusi antara pembicara dan manajemen koperasi, terungkap beberapa hambatan yang dihadapi, termasuk minimnya bantuan finansial dari pemerintah daerah. Koperasi yang ingin beroperasi secara berkelanjutan membutuhkan dana yang memadai, namun mereka seringkali mengalami kesulitan dalam mengakses pinjaman dari bank atau mendapatkan dana hibah dari pemerintah kabupaten. Selain itu, ada kalanya jumlah dana yang diberikan tidak memenuhi ekspektasi pengurus koperasi. Untuk mengatasi tantangan yang mereka hadapi,

mereka diberikan pelatihan dalam menyusun laporan keuangan yang akurat, sehingga lembaga perbankan dan pemerintah dapat memberikan pinjaman atau hibah dengan keyakinan yang lebih besar. Selain itu, laporan keuangan yang akurat juga menjadi pertanggungjawaban kepada semua anggota koperasi sehingga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengurus koperasi.

Permasalahan lain, frekuensi pergantian pengurus koperasi yang tinggi menghambat koperasi dalam beroperasi secara efisien. Oleh karena itu, diperlukan *Standart Operating Management* (SOM) untuk memastikan bahwa ketika terjadi pergantian pengurus, manajemen koperasi tetap sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Selanjutnya yang perlu diperhatikan adalah bahwa produk-produk yang dijual oleh anggota koperasi belum memiliki identitas merek dan logo. Di samping itu, kemampuan anggota koperasi dalam memasarkan produknya juga masih terbatas di era digital saat ini. Oleh karena itu, hal ini akan menjadi pertimbangan penting dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berikutnya.

4. Simpulan

Beberapa simpulan dari kegiatan PkM Pendampingan Tata Kelola Menuju Koperasi yang Berkelanjutan ini antara lain:

1. Dengan adanya program PkM ini, pengurus koperasi dapat membuat laporan keuangan yang akurat.
2. Perlu adanya *Standart Operating Management* (SOM).
3. Perlunya pembinaan yang berkelanjutan pada koperasi terkait pemasaran secara digital dan identitas pada produk anggota koperasi.

5. Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih kepada segenap Universitas Islam Riau, rekan dosen, mahasiswa, dan seluruh pengelola koperasi yang telah terlibat dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini.

6. Daftar Pustaka

- Budiyono, T., Maya, C., & Susilowati, I. (2017). *Tata Kelola Koperasi di Salatiga*.
- Fadilah, Z. K., Wahid, U., Hanifah, H., Susilowati, S., & Mulyadi, I. (2024). Pemberdayaan Umkm Menuju Kesejahteraan Keluarga: Pengembangan Tata Kelola Manajemen Di Kecamatan Kebon Pedas, Sukabumi. *Blantika: Multidisciplinary Journal*, 2(3), 275-280.
- Haryanti, S. S., Susila, L. N., & Kesdu, P. (2020). Pendampingan Pembentukan Koperasi Sebagai Usaha Mewujudkan Kemandirian Ekonomi di Grogol Kabupaten Sukoharjo. *Wasana Nyata*, 4(2), 108-114.
- Lekvall, P. (2014). *The Nordic corporate governance model*.
- Minullah, M. (2020). Memberdayakan Koperasi Sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Situbondo untuk Meningkatkan Kesejahteraan Peserta Didik. *INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian*, 4(2), 199-210.
- NSYusma, L., Sakti, D. P., Furkan Tata Kelola Koperasi, L. M., Nova Saza Yusma, L., Putra Buana Sakti, D., Furkan, L. M., Ekonomi dan Bisnis, F., Akuntansi, J., & Manajemen Universitas Mataram Email, J. (2021). *Tata Kelola Koperasi di Lombok Timur (Studi Kasus pada Koperasi Simpan Pinjam)*. 9(2), 23-33.

- Nurjayadi, N., Herwin, H., Andesa, K., & Nasution, T. (2020). Pengembangan Koperasi Simpan Pinjam Berbasis Teknologi Informasi pada Koperasi Simpan Pinjam Jaya Makmur. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 4(2), 133-139.
- Rachmawati, S., Murwaningsari, E., Diatmono, P., & Augustine, Y. (2023). Tata Kelola Koperasi Dalam Rangka Mewujudkan Peningkatan Kinerja SDM. *Jurnal Abdikaryasakti*, 3(1), 1-22. <https://doi.org/10.25105/ja.v3i1.15364>
- Rahman, M. E., Ahmad, A., & Musyarofah, M. (2021). Pendampingan Program Perhutanan Sosial Masyarakat Desa Hutan Burno Kabupaten Lumajang Menuju Pembangunan Berkelanjutan Indonesia 2030. *Islamic Management and Empowerment Journal*, 3(2), 115-132.
- Rahmawati, A., & Wahyuningsih, Rr. S. H. (2022). Peningkatan Tata Kelola Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syari'ah BUEKA Walidah Mulia. *Berdikari: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 10(1), 28-38. <https://doi.org/10.18196/berdikari.v10i1.13525>
- Satyanovi, V. A., Hanggana, S., Hananto, S. T., Murni, S., Syafiqurrahman, M., Hapsari, A. A., & Zoraifi, R. (2022). Pendampingan Penyusunan Sop Pada Unit Usaha Simpan Pinjam Koperasi Kelompok Tani Sari Rejeki Karanganyar. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 133-140.
- Sihombing, N. L. N., & Hasan, R. (2019). Analisa kinerja pendamping usaha mikro kecil menengah kota tangerang selatan terhadap kemajuan umkm. *JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam)*, 7(2), 149-158.
- Yuni, H. K., Ardani, N. N., Bili, M. Y., & Kurnia, T. I. (2023). Pemberdayaan UMKM Berbasis Potensi Alam dalam Menunjang Pengembangan Desa Wisata Taro Menuju Pariwisata Berkelanjutan. *Bhakti Persada Jurnal Aplikasi IPTEKS*, 9(1), 16-25.
- Sucipto, A. (2023). Kajian Tata Kelola UMKM Kabupaten Purworejo Menuju Daya Saing Internasional. *Jurnal Bingkai Ekonomi (JBE)*, 8(2), 29-36.
- Zulhelmy, Z., Yulyanti, S., Jamil, P. C., & Munashiroh, H. (2023). Pelatihan Tata Kelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu. In *Community Engagement & Emergence Journal* (Vol. 4).